PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK DAN *SELF ASSESSMENT SYSTEM* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut)

Gendis Yulianda Pratiwi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No.112-116 Bandung 40132
e-mail : gendis_yulianda@yahoo.com

This study aimed to analyze the influence of Knowledge and Self Assessment System on tax compliance KPP Pratama Garut. Phenomena that occur in the Tax Knowledge is still the presence of registered taxpayers and not in accordance with the general procedure of taxation. While the phenomenon of the Self Assessment System is still the taxpayer wrong in calculating the tax

The population in this study is the taxpayer on KPP Pratama Garut. Sample Selection done using incidental sampling. This study uses a survey by 1 KPP and the data obtained from 100 respondents were registered as taxpayers in the KPP Pratama Garut. In this research using descriptive and verification method are then processed using SEM (Structural Equation Model).

Based on the results of the calculation of the average value of the respondents regarding the Tax Knowledge for Tax Knowledge criteria in the criteria, please, for the Self Assessment System criteria included in the criteria, please, while the Taxpayer Compliance criteria included in the criteria Good.

The survey results revealed that there is a fairly strong positive correlation between knowledge of tax and Self Assessments System on tax compliance, shows that the relationship of tax knowledge and Self Assessments System on tax compliance, a significant relationship.

Keywords : Tax Knowledge, Self Assessment System, Tax compliance

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kurangnya Partisipasi Masyarakat belakangan segan membayar pajak karena maraknya korupsi penggunaan anggaran yang berasal dari pajak tersebut, Alokasi anggaran yang tidak ditujukan untuk melayani masyarakat, penyediaan infrastruktur yang baik dan peningkatan kesejahteraan rakyat akan membuat masyarakat enggan membayar pajak sehingga mengurangi penerimaan pajak (Dwi Martani : 2014).

Menurut Norman D. Nowak, Kepatuhan Wajib Pajak memiliki pengertian yaitu Suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar dan membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya (Moh. Zain 2007 : 31).

Namun sayangnya, tingkat kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya masih rendah (Chandra Budi : 2013). Ditjen Pajak mencatat, Wajib Pajak Orang Pribadi, baru sekitar 25 juta saja yang telah membayar pajak dari sekitar 60 juta masyarakat yang seharusnya membayar, Sedangkan untuk Wajib Pajak Badan, Ditjen Pajak mencatat baru sekitar 520 Wajib Pajak yang membayar pajak dari sekitar 5 juta badan usaha yang memiliki laba, penyebab utama perilaku rendahnya ketidakpatuhan dikarenakan wajib pajak belum memenuhi kewajiban pajaknya dengan baik dalam melaksanakan kewajiban perpajakan ini disebabkan masyarakat atau WP mengalami kesulitan dalam memahami administrasi perpajakan (Chandra Budi : 2013). Hal yang terjadi pada KPP Garut menurut Oong Rahmat Burhanudin (2015) , tingkat kepatuhan di KPP garut masih rendah dilihat dari masih banyaknya wajib pajak yang telat dalam membayar pajaknya.

Kesadaran masyarakat dan pengusaha dalam membayar pajak masih sangat rendah, Sehingga penerimaan pajak tidak mencapai target karena masih lemahnya administrasi perpajakan sehingga perlu di lakukan perbaikan secara fundamental dalam pelayanan kepada Wajib Pajak dan administrasi perpajakan (Agus Martowardojo : 2012). Kondisi tersebut membuat potensi penerimaan negara dari pajak semakin berkurang, Padahal target penerimaan perpajakan setiap tahun terus meningkat, Penerimaan perpajakan ditargetkan mencapai Rp 878,7 triliun dalam APBN Perubahan 2011. Jumlah itu 75,4 persen dari total penerimaan negara yang sebesar Rp 1.165,3 triliun. Agus yakin penerimaan pajak bertambah karena ada 240 juta penduduk, kekayaan alam, dan lebih dari 20 juta badan usaha (Agus Martowardjo : 2015).

Kepatuhan wajib pajak merupakan cermin dari pelaksanaan *self assessment system* yang berlaku di Indonesia, Tata cara pemungutan dengan *self assessment system* berhasil dengan baik jika masyarakat mempunyai pengetahuan dan disiplin pajak yang tinggi, di mana ciri-ciri *self assessment system* adalah adanya kepastian hukum, sederhana penghitungannya, mudah pelaksanaannya, lebih adil dan merata, dan penghitungan

pajak dilakukan oleh Wajib Pajak, dalam sistem *self assessmet*, wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, memperhitungkan sendiri pajak yang terutang dan kemudian melunasinya serta melaporkannya ke Kantor Pelayanan Pajak tempat ia terdaftar, Sehingga perubahan sistem pemungutan pajak tersebut diatas, meletakan peran serta masyarakat wajib pajak menjadi sangat penting dan penentu didalam menopang pembiayaan pembangunan dan jalannya melalui pembayaran pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2010 : 136).

Dalam *Self Assessment* System, wajib pajak harus memenuhi persyaratan yaitu memiliki kesadaran, kejujuran, hasrat membayar dan kedisiplinan (Nur Kamila : 2010). Keberhasilan pelaksanaan *self assessment system* sangat ditentukan oleh bagaimana aparat pajak dan wajib pajak mengimplementasikannya (Dahlan Zainuddin : 2002).

Sistem perpajakan Indonesia mengantut sistem s*elf assessment* yang merupakan salah satu faktor keunggulan bagi wajib pajak , Sistem ini didasari kepada tiga hal yaitu pertama, wajib pajak diberi kepercayaan oleh Undang - undang (UU) untuk mengitung berapa pajak yang terutang dan bisa menghitungnya sendiri, Ditjen Pajak mengakui dalam system self assessment ini tidak semuanya wajib pajak bisa memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar terdapat wajib pajak yang belum bisa menghitung pajaknya (R Dasto Ledyanto : 2013).

Tingkat kepatuhan masyarakat di Jawa Barat dalam membayar pajak masih rendah, tidak hanya dalam pembayaran tapi juga pengembalian Surat Pemberitahuan Tahunan, dari sekitar 1,3 juta wajib pajak di Jabar pada 2011, hanya 40% masuk kategori pembayar aktif. Sekitar 26% wajib pajak dari badan (perusahaan) dan 14% wajib pajak perorangan (Ahmad Heryawan : 2012).

Pengetahuan tentang peraturan perpajakan penting untuk menumbuhkan perilaku patuh, karena bagaimana mungkin Wajib Pajak disuruh patuh apabila mereka tidak mengetahui bagaimana peraturan perpajakan, artinya bagaimana Wajib Pajak disuruh untuk menyerahkan SPT tepatwaktu jika mereka tidak tahu kapan waktu jatuh tempo penyerahan SPT (Asri Harahap : 2004). Menurut Dedi Rudaedi (2012), hal ini adanya penyelewengan pajak atau ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kebanyakandisebabkan karena ketidaktahuan para wajib pajak dalam mengikuti aturan pembayaran pajak. Sebelumnya penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pajak penting dalam rangka meningkatkan tingkat kepatuhan pajak **(**Richardson, 2006: 89). Artinya, wajib pajak lebih bersedia untuk mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku jika mereka memahami konsep dasar perpajakan (Richardson, 2006: 89).

Persoalan utama saat ini menurut Hatipah Haroen Al Rasjid (2013) mengatakan Pengetahuan mengenai pajak yang diperoleh masyarakat belum optimal sehingga Pemahaman dan kesadaran masyarakat Indonesia untuk patuh membayar pajak masih minim, selain itu masih ada wajib pajak terdaftar belum seluruhnya membayar pajak sesuai ketentuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah
sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Garut.
2. Seberapa besar pengaruh *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Garut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan (Sugiyono 2013 : 282), Maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut.
2. Untuk Mengetahui seberapa besar Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian menurut Sugiyono (2013 : 305), merupakan dampak dari tercapai dan rumusan masalah terjawab dengan akurat. Dengan adanya penelitian ini penulis megharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

Menurut Uma Sekaran (2006 : 10), untuk kegunaan praktis atau *basic research* maka penelitian ini dihatapkan dapat berguna sebagai berikut :

"Meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang diangkat yang kerap terjadi dan mencari metode untuk memecahkannya".

Adapun kegunaan Praktis Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Direktorat Jendral Pajak
   Dapat mengambil kebijakan yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan maupun pengetahuan pajak di masyarakat sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak.
2. Bagi Kantor Pelayanan Pajak Garut
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk melaksanakan sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan pajak twajib pajak agar kepatuhan wajib pajak meningkat sehingga akan meningkatkan Penerimaan Pajak.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Menurut Uma Sekaran (2006 : 10), untuk kepentingan pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

"Menerapkan kembali hasil terdahulu untuk memecahkan masalah spesifik yang terjadi pada penelitian tersebut".

Adapun kegunaan akademis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa/i yang melakukan penelitian di bidang Kepatuhan Wajib Pajak dalam hal ini mengembangkan pada bagian Pengetahuan Pajak bagi Wajib Pajak.
2. Bagi Penulis
   Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam hal akuntansi perpajakan mengenai Pengetahuan Pajak, *Self Assessment system* dan Kepatuhan Wajib Pajak.
3. Bagi Ilmu Akuntansi
   Diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai Pengetahuan Pajak dan mengetahui efektivitas Pengetahuan Pajak dalam meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. Adapun mata kuliah yang berkembang dalam peneliatian ini adalah mata kuliah perpajakan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengaruh Pengetahuan Pajak

Pengetahuan memiliki arti yang luas sehingga sulit untuk menentukan definisi yang pasti. Berikut ini beberapa definisi mengenai pengetahuan, pajak dan pengetahuan pajak :
Menurut Notoatmodjo (2010:27) pengertian pengetahuan adalah sebagai berikut:
"Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran, dan indra penglihatan".

Sedangkan menurut Fallan dalam Palil Musthapa (2005) pengetahuan pajak adalah sebagai berikut:

"Pengetahuan Pajak menggabungkan informasi mengenai peraturan pajak dengan pengetahuan keuangan untuk menghitung konsekuensi ekonomi bagi wajib pajak".

Selain itu pengertian pengetahuan pajak menurut Veronica Carolina (2009:7) adalah sebagai berikut:

"Pengetahuan Pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan".

Sedangkan menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:29) menyatakan bahwa :
"Tingkat pengetahuan pajak masyarakat yang memadai, akan mudah bagi wajib pajak untuk patuh pada peraturan perpajakan. Dengan mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi akan memberi keikhlasan masyarakat untuk patuh dalam kewajibannya perpajakannya, dan dengan pengetahuan yang cukup yang diperoleh karena memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentunya juga akan dapat memahami bahwa dengan tidak memenuhi peraturan maka akan menerima sanksi baik sanksi administrasi maupun pidana fiskal. Maka akan diwujudkan masyarakat yang sadar pajak dan mau memenuhi kewajiban perpajakannya".

Sedangkan Pengetahuan Pajak menurut Andriani (2000:25) menyatakan bahwa:
"Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak".

2.1.2 *Self Assessment System*

Menurut Suparmono dan Theresia Woro (2010:4) *Self Assessment System* adalah sebagai berikut :
"Self Assessment System yaitu suatu sistem pemungutan yang wajib pajaknya boleh menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus disetor".
Sedangkan menurut Rimsky K. Judisseno yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu dan Sony Devano (2010:102), menjelaskan bahwa:
"Self Assessment System diberlakukan untuk memberikan kepercayaan yang sebesar -besarnya bagi masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam menyetorkan pajaknya. Konsekuensinya, masyarakat harus benar - benar mengetahui tata cara perhitungan pajak dan segala sesuatu yang berhubungan dengan peraturan pemenuhan perpajakan".

Sedangkan menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:101) *Self Assessment System* adalah sebagai berikut: :
"*Self Assesment System* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya"
Adapun pengertian *Self Assessment System* menurut Mardiasmo (2009:7) yaitu sebagai berikut:
"Suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang".
Menurut Zain (2007:112) pengertian *self assessment system* adalah sebagai berikut:
"Sistem pemungutan pajak yang dianut Indonesia saat ini adalah *Self Assessment System*, yaitu ketetapan pajak yang ditetapkan oleh Wajib Pajak sendiri yang dilakukannya dalam SPT".

2.1.3 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan perpajakan menurut Safri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138) menyatakan bahwa :
"Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.Kepatuhan Wajib Pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa yang diharapkan di dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela".

Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak menurut Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu (2006:110) menyatakan bahwa :
"Kepatuhan Wajib Pajak adalah rasa bersalah dan rasa malu, persepsi wajib pajak atas kewajaran dan keadilan beban pajak yang mereka tanggung, dan pengaruh kepuasan terhadap pelayanan pemerintah".
Sedangkan pengertian Kepatuhan Wajib Pajak menurut Zain (2003:31) menyatakan bahwa :
"Kepatuhan wajib pajak adalah suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, yang tercemin dalam situasi dimana wajib pajak paham dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang - undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar dan membayar pajak yang terhutang tepat pada waktunya".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Siti Kurnia Rahayu (2010:29) mengemukakan bahwa Rasa nasionalisme tinggi,kepedulian kepada bangsa dan negara , serta tingkat pengetahuan perpajakan masyarakat yang memadai,maka secara umum akan mudah bagi wajib pajak untuk patuh pada peraturan perpajakan.

Selain itu Siti Kurnia Rahayu (2011 : 141) mengemukakan Dengan kualitas pengetahuan yang semakin baik akan memberikan sikap memenuhi kewajiban dengan benar melalui adanya sistem perpajakan suatu negara yang dianggap adil. Kesadaran wajib pajak akan meningkat bilamana dalam masyarakat muncul persepsi positif terhadap pajak. Dengan meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik

formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap pemahaman dan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Dengan penyuluhan perpajakan secara intensif dan kontinyu akan meningkatkan pemahaman wajib pajak tentang kewajiban membayar pajak sebagai wujud gotong royong nasional dalam menghimpun dana untuk kepentingan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan nasional.

2.2.2 Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sistem pemungutan yaitu *Self Assessment System*, yang berdasarkan peraturan perundang – undangan perpajakan menurut Wajib Pajak aktif dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya membutuhkan kepatuhan wajib pajak yang tinggi (Siti Kurnia Rahayu, 2010 : 137) . Kepatuhan memiliki kewajiban perpajakan secara sukarela merupakan tulang punggung *self assessment system*, wajib pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajak tersebut Siti Kurnia Rahayu (2010:138).

Menurut John Hutagaol (2007 : 3) penilaian yang penting untuk memjaga sistem *Self Assessment* adalah fungsi pengawasan terhadap kepatuhan pajak. Fungsi ini sangat penting karena dalam *Self Assessment System* wajib pajak diberikan kebebasan yang seluas-luasnya dalam menghitung besarnya pajak terutang yang menadi kewajiban idealnya, apabila fungsi ini berjalan efektif, maka jumlah pajak yang terutang, yamg dilaporkan oleh wajib pajak dalam SPT-nya seharusnya dapat diketahui kebenarannya.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengetahuan Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut.

H2 : *Self Assessment System* Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:32), objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Pajak, *self assessment system* dan kepatuhan wajib pajak pada Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Garut.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dalam metode verifikatif dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik apakah diterima atau ditolak. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*/SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.3 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya desain penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat dilakukan dapat berjalan lancar dan sistematis.

Menurut Umi Narimawati (2011:30), pengertian desain penelitian sebagai berikut :

“Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu”.

Menurut Sugiyono (2011:50) menjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

“Proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan Hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan”.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan dalam memntukan jenis, konsep, indikator serta skala yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. \

Menurut Umi Narimawati (2010:31) Pengertian pperasionalisasi variabel adalah sebagai berikut: "Operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator mesing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012:33) menyatakan bahwa definisi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka yang menjadi variable bebas yaitu Pengetahuan Pajak (X_1) dan *Self Assessment System* (X_2).

2) Variabel Dependen/terikat (Y)

Variabel terikat menurut Sugiono (2012:39) adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib pajak (Y).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Menurut Umi Narimawati et al (2010:40) kuesioner adalah sebagai berikut :

"Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini".

3.6 Metode Penarikan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling insidental. Menurut Sugiyono (2014:122) mendefinisikan sampling insidental sebagai berikut:

> "Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data".

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:38)

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah pupolasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%,5%,10%)

3.7 Metode Pengujian Data

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan. Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Data Deskriptif

   Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh KPP Pratama Garut berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.
2. Analisis Verifikatif

   Analisis Verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*/SEM) dengan metode alternatif *partial least square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 2.0.* Menurut Imam Ghozali (2006:1), metode *Partial Least Square* (PLS) menjelaskan bahwa Model Persamaan Strukturan (*Structural Equation Modeling*/SEM) berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari yang dilakukan dalam penelitian ini, selain upaya perolehan data melalui observasi. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan jawaban kuesioner dari responden yang berkaitan dengan variable penelitian yaitu pengaruh pengetahuan pajak dan *self assessment system* terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.1.1 Pengujian Alat Ukur

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sahih atau valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut serta memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang telah ditentukan yakni sebesar 0,3.

Hasil pengujian validitas, disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Kriteria
Pengetahuan Pajak (X_1)	Item 1	0,812	0,3	Valid	*Good*
	Item 2	0,854	0,3	Valid	*Good*
	Item 3	0,605	0,3	Valid	*Good*
	Item 4	0,937	0,3	Valid	*Good*
	Item 5	0,910	0,3	Valid	*Good*
Self Assessment System (X_2)	Item 1	0,444	0,3	Valid	*Acceptable*
	Item 2	0,786	0,3	Valid	*Good*
	Item 3	0,830	0,3	Valid	*Good*
	Item 4	0,717	0,3	Valid	*Good*
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Item 1	0,964	0,3	Valid	*Good*
	Item 2	0,873	0,3	Valid	*Good*
	Item 3	0,864	0,3	Valid	*Good*
	Item 4	0,823	0,3	Valid	*Good*

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Pada tabel tersebut, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur Pengetahuan Pajak, *Self Assessment System* dan Kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yakni sebesar 0,3, sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid dengan kriteria *good* dan *acceptable*.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji tingkat keandalan alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur penelitian digunakan metode *Spearman Brown*. Suatu konstruk dapat diterima jika memilki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar atau sama dengan 0,7.

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilhat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	*Spearman Brown*	Titik Kritis	Kesimpulan	Kriteria
Pengetahuan Pajak (X_1)	0,880	0,7	Reliabel	*Good*
Self Assessment System (X_2)	0,764	0,7	Reliabel	*Good*
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,824	0,7	Reliabel	*Good*

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Pada tabel di atas, terlihat bahwa ketiga variabel yang digunakan memiliki nilai *Spearman Brown* yang lebih besar dari nilai kritis yakni sebesar 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dalam penelitian sudah teruji kesahihan serta keandalannya sehingga seluruh pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

a) Pengetahuan Pajak (X_1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Pengetahuan Pajak diduga akan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Untuk itu maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *t* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: $\gamma_1 = 0$, Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
Ha: $\gamma_1 \neq 0$, Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%
Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

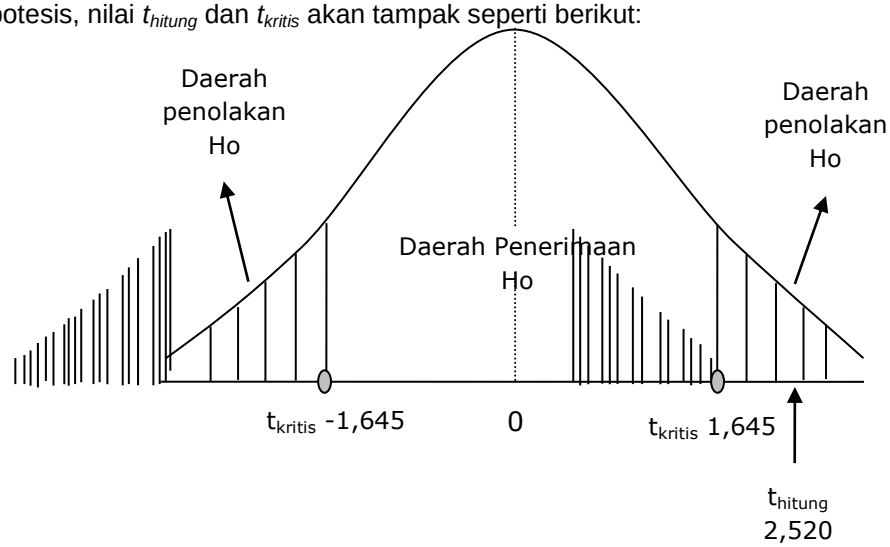
Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.28
Uji *t* Pengaruh Pengetahuan Pajak (X_1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_1 -> Y	0,259	2,520	1,645	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} = 2,520 > 1,645 ($t_{tkritis}$). Jika disajikan dalam kurva pengujian hipotesis, nilai t_{hitung} dan t_{kritis} akan tampak seperti berikut:



Gambar 4.7
Kurva Pengujian Hipotesis Pengaruh Pengetahuan Pajak (X_1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Pada gambar kurva pengujian hipotesis di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} = 2,520 jatuh didaerah penolakan Ho ($t_{hitung} > t_{kritis}$) maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukan bahwa Pengetahuan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

b) *Self Assessment System* (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Self Assessment System diduga akan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Untuk itu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *t* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: $\gamma_2 = 0$, *Self Assessment System* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
Ha: $\gamma_2 \neq 0$, *Self Assessment System* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%
Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

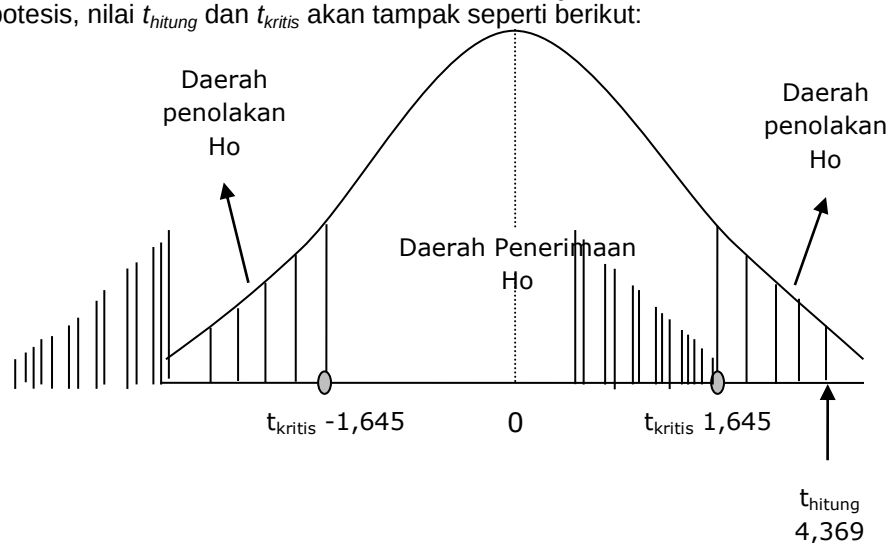
Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.29
Uji *t* Pengaruh *Self Assessment System* (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_2 -> Y	0,359	4,369	1,645	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} = 4,369 > 1,645 ($t_{tkritis}$). Jika disajikan dalam kurva pengujian hipotesis, nilai t_{hitung} dan t_{kritis} akan tampak seperti berikut:



Gambar 4.8
Kurva Pengujian Hipotesis Pengaruh *Self Assessment System* (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Pada gambar kurva pengujian hipotesis di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} = 4,369 berada didaerah penolakan Ho ($t_{hitung} > t_{kritis}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukan bahwa *Self Assessment System* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut

Pengetahuan pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak menunjukan bahwa pengetahuan pajak memberikan pengaruh parsial sebesar 11,1% ,serta t_{hitung} untuk variabel Pengetahuan Pajak diperoleh sebesar 2,520, nilai ini lebih besar dari t_{kritis} yakni sebesar 1,645 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis memberikan hasil menolak H_0 dan menerima H_a. Hasil tersebut menunjukan bahwa Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak walaupun dengan nilai korelasi yang bersifat rendah sehingga Pengetahuan Pajak cukup mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Garut. Korelasi bersifat rendah di karenakan terdapat beberapa faktor yang tidak di teliti oleh peneliti seperti subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak.

Hasil penelitian untuk setiap setiap indikator dari Pengetahuan Pajak. Menunjukan hasil nilai *loading factor* tertinggi adalah sebesar 0,929 terdapat pada indikator pengetahuan terhadap fungsi pajak ($X_{1.2}$) dengan t_{hitung} sebesar 7,687. Urutan kedua dimiliki oleh indikator pengetahuan terhadap sistem perpajakan ($X_{1.3}$) dengan *loading factor* sebesar 0,891 dan nilai t_{hitung} sebesar 5,171. Urutan ketiga dimiliki oleh indikator pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan ($X_{1.1}$) dengan l*oading factor* sebesar 0,883 dan t_{hitung} sebesar 5,729. Ketiga indikator memiliki hubungan positif terhadap Pengetahuan Pajak dan nilai *loading factor* untuk setiap indikator lebih besar dari 0,7 dan tergolong tinggi. Hasil tersebut menunjukan ketiga indikator dinyatakan terdapat korelasi kuat antara indikator dengan variabel, semakin kuat korelasi, semakin baik kemampuan indikator dalam menjelaskan variabelnya.

Penjelasan mengenai menyampaikan SPT sudah ada dan benar, namun banyak wajib pajak yang belum mengetahui dalam menyampaikan SPT. Dikarenakan hal tersebut Kantor Pelayanan pajak Pratama Garut perlu lebih aktif mensosialisasikan kegiatan sosialisasi yang diadakan setiap tahunnya. Penyebab Wajib Pajak masih banyak yang belum mengetahui dalam menyampaikan SPT, karena banyak Wajib Pajak yang baru mempunyai NPWP , sedangkan yang telah memiliki NPWP jarang mengikuti sosialisasi, bahkan tidak mengetahui bahwa KPP Pratama Garut mengadakan sosialisasi setiap tahunnya, saran bagi wajib pajak adalah agar lebih peduli terhadap kewajibannya dalam membayar pajak, sehingga tidak merugikan diri sendiri. Masih terdapatnya wajib pajak terdaftar yang masih belum mengetahui dalam menyampaikan SPT akan berimbas pada kurangnya Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan pajak Pratama Garut, maka dengan adanya Pengetahuan Pajak tersebut diharapkan pada Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan pajak Pratama Garut akan meningkat.

Hasil penelitian juga di dukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak (Andriani, 2000 :25). Tingkat pengetahuan pajak masyarakat yang memadai, akan mudah bagi wajib pajak untuk patuh pada peraturan perpajakan (Siti Kurnia Rahayu, 2010:29).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya seperti yang di lakukan oleh Lusia Rohmawati, Prasetyono dan Yuni Rimawati (2013) yang hasil penelitiannya menunjukan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini didukung

oleh hasil penelitian dari Angky (2011) dan Ghoni (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian Siregar *et al*,.(2012) yakni pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dari hasil kuisioner yang disebar kuisioner terendah menunjukan bahwa masih banyak wajib pajak yang tidak mengikuti sosialisasi, hal ini yang menyebabkan wajib pajak masih belum mengerti dalam menyampaikan SPT, hal tersebut disebabkan karena Wajib Pajak tidak mengetahui adanya kegiatan yang di laksanakan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut, bahkan ada yang tidak mengetahui bahwa Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut mengadakan sosialisasi untuk Wajib Pajak.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut harus terus meningkatkan pengawasan dalam menyampaikan SPT oleh Wajib Pajak sehingga wajib pajak yang lalai akan kewajiban perpajakkanya sedikit-sedikit akan berkurang dan disarankan agar petugas perpajakan untuk lebih aktif dalam meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya Pengetahuan Pajak agar wajib pajak dapat paham dan mengerti dan memiliki banyak informasi mengenai Pengetahuan Pajak dan juga dengan cara diadakannya suatu kebijakan yaitu, dengan diadakannya sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pegawai pajak kepada Wajib Pajak, dan dengan meningkatkan informasi melalui media cetak maupun media elektronik, Informasi yang di berikan harus secara berkala dan diperbaharui sehingga Wajib Pajak akan selalu mengetahui peraturan pajak yang selalu berubah-ubah, saran bagi wajib pajak itu sendiri adalah dengan meluangkan waktu nya untuk mengikuti sosialisasi , maka dengan adanya pengetahuan pajak tersebut diharapkan Kepatuhan Wajib Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut akan meningkat.

4.2.2 Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut

Self Assessment System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak menunjukan bahwa pengetahuan pajak memberikan pengaruh parsial sebesar 17,3% ,serta t_{hitung} untuk variabel *Self Assessment System* diperoleh sebesar 4,369, nilai ini lebih besar dari t_{kritis} yakni sebesar 1,645 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis memberikan hasil menolak H_0 dan menerima H_a. Hasil tersebut menunjukan bahwa *Self Assessment System* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak walaupun dengan nilai korelasi yang bersifat rendah sehingga Pengetahuan Pajak cukup mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Garut. Korelasi bersifat rendah di karenakan terdapat beberapa faktor yang tidak di teliti oleh peneliti seperti membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus disetor.

Hasil penelitian untuk setiap setiap indikator dari *Self Assessment System*. Menunjukan hasil nilai *loading factor* tertinggi adalah sebesar 0,837 terdapat pada indikator memperhitungkan sendiri pajak yang terutang ($X_{2.1}$) dengan t_{hitung} sebesar 5,820. Urutan kedua adalah indikator melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang ($X_{2.3}$) dengan *loading factor* sebesar 0,747 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,113. Urutan ketiga dimiliki oleh membayar sendiri jumlah pajak yang terutang ($X_{2.2}$) dengan l*oading factor* sebesar 0,737 dan t_{hitung} sebesar 4,003. Ketiga indikator tersebut memiliki hubungan positif terhadap *Self Assessment System* dan nilai *loading factor* untuk setiap indikator lebih besar dari 0,7 sehingga terkategorikan tinggi. Hasil tersebut menunjukan ketiga indikator dinyatakan terdapat korelasi kuat antara indikator dengan variabel, semakin kuat korelasi, semakin baik kemampuan indikator dalam menjelaskan variabelnya.

Dikarenakan kurangnya pengetahuan wajib pajak dalam menghitung pajak terutangnya dan kurangnya mendapatkan informasi mengenai tata cara perhitungan pajak, maka untuk mencapai semua itu petugas harus memberikan pelayanan / sosialisasi yang lebih baik lagi kepada wajib pajak agar wajib pajak lebih mengerti tentang cara menghitung jumlah pajak dan tata cara perpajakan yang baik dan benar. Penyebab wajib pajak masih salah dalam menghitung pajaknya tersebut karena banyaknya Wajib Pajak yang tidak mengerti cara menghitung sendiri pajak terutang sehingga mereka mengalami kesulitan apabila menghitung pajak nya sendiri. Saran untuk wajib pajak seharusnya mereka menyadari pentingnya untuk memahami dan mengerti dalam menghitungan pajak terutangnya. Adanya wajib pajak yang masih salah dalam menghitung pajaknya menyebabkan menurunya Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut, maka dengan mengerti dalam menghitung pajaknya sendiri, *Self Assessment System* di harapkan dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian juga didukung oleh landasan teori pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa *Self Assessment System* yaitu suatu sistem pemungutan yang wajib pajaknya boleh menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus disetor (Suparmono & Theresia Wororo 20010:4) .

Untuk mengatasi wajib pajak yang masih belum mengerti dalam menghitung pajak terutangnya aparat pajak harus lebih mengintensifkan pelatihan dan penyuluhan mengenai perpajakan. Misalnya pelatihan mengenai pengisian SPT, mensosialisasikan ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam membayar pajak dan menyediakan fasilitas yang dapat mempermudah wajib pajak dalam menghitung pajaknya, agar Wajib Pajak bisa menghitung sendiri pajak terutangnya maupun penyuluhan mengenai pentingnya membayar dan mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak, sehingga Wajib Pajak lebih peduli mengenai haknya sebagai Wajib Pajak. Maka semakin paham dan mengerti dalam menghitung pajak terutangnya akan semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2009) yang hasil penelitiannya menyatakan *self assessment system* berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak, dimana peningkatan *self assessment system* akan mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak. Selanjutnya dalam penelitian Balfas (2012) mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara *self assessment system* dengan kepatuhan Wajib Pajak menujukkan *self assessment system* yang baik cenderung diikuti dengan kepatuhan Wajib Pajak yang baik.

Dari hasil kuisioner yang disebar kuisioner terendah menunjukan bahwa masih banyak wajib pajak yang tidak menghitung sendiri pajak terutangnya, hal ini yang menyebabkan wajib pajak masih salah dalam menghitung pajak terutangnya, penyebabnya karena Wajib Pajak tidak menghitung pajak nya sendiri dan membutuhkan bantuan dalam menghitung pajak terutangnya, maka dari itu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut harus mengawasi wajib pajak yang bermasalah terkait wajib pajak yang masih belum mengerti mengenai cara menghitung pajak terutangnyanya, disarankan agar petugas perpajakan untuk mensosialisasikan mengenai pentingnya perpajakan secara berkala, agar wajib pajak yang kurang paham dapat mengerti cara menghitung pajak terutangnya dan mengerti pentingnya Kepatuhan Wajib Pajak, serta petugas harus memberikan pelayanan / sosialisasi yang lebih baik lagi kepada wajib pajak agar wajib pajak lebih mengerti tentang cara menghitung jumlah pajak dan tata cara perpajakan yang baik dan benar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pengembangan hipotesis atas dasar teori-teori yang berhubungan, serta hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas sebagaimana telah disajikan pada bab-bab sebelumnya , peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Pajak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak artinya semakin baik Pengetahuan Pajak, akan berdampak semakin meningkatnya kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut. Dilihat dari fenomena yang terjadi Pengetahuan Pajak mengenai Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan wajib pajak masih rendah dalam memahami masalah perpajakan, yang mengakibatkan menurunya tingkat kepatuhan wajib pajak.

2. *Self Assessment System* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak artinya semakin baik *Self Assessment System,* akan berdampak semakin meningkatnya kepatuhan wajib pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut. Dilihat dari fenomena yang terjadi *Self Assessment System* masih rendah dalam menghitung pajak terutang, yang mengakibatkan menurunnya tingkat kepatuhan wajib pajak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Pengaruh Pengetahuan Pajak dan *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Diadakannya suatu kebijakan yaitu, adanya sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pegawai pajak kepada Wajib Pajak, terutama Wajib Pajak orang pribadi, dan dengan meningkatkan informasi melalui media cetak maupun media elektronik, Informasi yang di berikan harus secara berkala dan diperbaharui sehingga Wajib Pajak akan selalu mengetahui peraturan perpajakan yang selalu berubah-ubah.
2. Diberikan pemahaman mengenai *Self Assessment System* oleh petugas Kantor Pajak Pratama Garut, agar wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya lebih baik. Dan juga memberikan pelayanan / sosialisasi yang lebih baik lagi kepada wajib pajak agar wajib pajak lebih mengerti tentang cara menghitung jumlah pajak dan tata cara perpajakan yang baik dan benar.

5.2.2 Saran Akademis

Disarankan agar peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan menambah indikator, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar dipeoleh kesimpulan yang mendukukng dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyati .2009. *Pengaruh sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan. Universitas Pembangunan Nasional Veteran*. Jakarta

Ajat Jatnika. 2012. *Kepatuhan Wajib Pajak di Jabar Rendah*.Diakses dari : http://bandung.bisnis.com/read/20120225/5/149123/kabar-ekonomi-252 kepatuhan-wajib-pajak-di-jabar-rendah

Agus Martowardojo. 2012. *Kejar Setoran Rp.1.178 Triliun, Agus Seret Wajib Pajak Bandel* (http://finance.detik.com)

Agus Martowardojo.2015. *Menkeu Kejar Kepatuhan Masyarakat Bayar Pajak*. Diakses dari : http://finance.detik.com/read/2012/08/17/102342/1993894 /4/kejar-setoran-rp-1178-triliun-agus-marto-seret-wajib-pajak bandel

Andi Supangat. 2007. *Statistika.* Jakarta : Prenada Media Group

Andriani, P.J.A. 2000. *Pajakdan Pembangunan.* Jakarta : UI Press

Banu Witono. *Peranan Pengetahuan Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak 2008* . Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7, Nomor 2, September 2008, hlm.196-208

Barker et al.2002.*Research Methods In Clinical Psychology.* John Wiley & Sons Ltd.England

Chandra Budi. 2013. *Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Masih Rendah* . Di Akses dari : http://www.pikiran-rakyat.com/node/242947

Dahlan Zainudin,2002, Efektifitas pelaksanaan system self assessment dikantor pelayanan pajak Kendari Sulawesi Tenggara, Diakses pada 19 januari 2012 dari word widw web: enpirist:undip.ac.id/10862/1/2002MNOT17.18.pdf

Dedi Rudaedi. 2012. *Kekurang Pengetahuan Wajib Pajak membuat adanya Pelanggaran pajak*. Di akses 3 Mei 2013 pada : www.economy.okezone.com

Devano, Sony dan Rahayu, Siti Kurnia. 2006. Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu, Jakarta: Kencana

Dilla Novita Sari, Yeasy Darmayanti, Popi Fauziati. 2014. *Pengaruh Pelaksanaan Self Assessment System, Pengetahuan Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memberitahukan Surat Pemberitahuan (Survei di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Padang).* Vol 4 No. 1

Dwi Martani. 2014. *Membayar pajak berarti berjuang untuk negeri.* Di akses 16 Agustus 2014 pada : www.antaranews.com

Erly Suandy. 2011. *Edisi 5 Hukum Pajak* .Jakarta: Salemba Empat.

Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Gava Media.

Ghoni, Husen Abdul. 2012. *Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan wajib pajak daerah. Jurnal Akuntansi Unesa.*

Harahap, A. Asri. 2004 *Paradigma Baru Perpjakan Indonesia*. Jakarta: Integrita Dinamika Press

Hatipah Haroen Al Rasjid, (2013). Pengetahuan Mengenai Pajak Belum Optimal. Diakses dari : http : // pikiran rakyat online.com /read/2013/10/22/252356 /2093994/1/pengetahuan mengenai pajak-belum-optimal

Husein Umar. 2011.Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.

Imam Ghozali. 2006. Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS,Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Indra Ismawan. 2001. *Memahami Reformasi Perpajakan 2000*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

John Hutagaol .2007. Perpajakan Isu-isu Kontemporer. Yogyakarta: Graha Ilmu

Lusia Rohmawati . 2013. Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Tingkat kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Gresik Utara).Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4. Gresik.

Mardiasmo. 2009. Perpajakan.Yogyakarta: Andi Offset

Marzina *et al*. 2010. *The Rel,ationship Between Perception Anda Level Of Compliance Under SAS-A StudyIn The East Coast Region. Journal Of Global Business and Economics*

Moh. Zain. 2003. *Manajemen Perpajakan.* Jakarta : Salemba Empat

Moh. Zain. 2007. *Manajemen Perpajakan.* Jakarta : Salemba Empat

Nanang Martono. 2014. Metode PenelitianKuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Nur Hidayati dan Supriyati.2008. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Persepsi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.*

Notoatmodjo Soekidjo, (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Palil. M. R, (2005). *Taxpayers Knowledge: A Descriptive Evidence On Demographic Factors In Malaysia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.7 No.1:p11-21

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.03/2007

R Dasto Ledyanto.2013.*Mau Tahu Berapa Besar Pajak Properti*. Di akses pada : http://bisnis.liputan6.com/read/673768/video-mau-tahu-berapa-besar-pajak-properti-anda-cek-di-sini

Richardson, G. 2006. *Determinants of Tax Evasion: A Cross Country Investigation. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 15, 150-169.

Rimsky Juddisseno. 1997. *Pajak dan Strategi Bisnis*.Jakarta : Gramedia

Sardana. 2014. *Kenali Hak & Kewajiban Perpajakan Anda.*Bandung : Alfabeta

Singgih Santoso. 2002. *Buku latihan SPSS statistik multivariat*. Jakarta : Gramedia

Siregar,Saryadi,Listyorini. 2012 . *Pengaruh Pelayanan Fiskus dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Semarang Tengah*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Siti Kurnia Rahayu, 2010, Perpajakan Indonesia, Konsep & Aspek Formal Bandung : Graha Ilmu

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010. Perpajakan : Teori dan Teknis Perhitungan. Yogyakarta : Graha Ilmu

Siti Resmi. 2011. Perpajakan: Teori dan Kasus. Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV.Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Suparmono dan Theresia Woro 2010. Perpajakan Indonesia. Yogyakarta: Andi Offset

Taslim.2007. *Pengetahuan Pajak*. Jakarta : Genesis

Tony Wijaya. 2013. Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Terori dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu

Uce Indahyanti. 2013. PPS-PLS. Diakses melalui http://algol.mdl2.com/pluginfile.php/103/mod_resource/content/1/Pengujian%20Model%20Riset.pdf

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis

Umi Narimawati. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah, Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis

Verani Supriyati. 2012. “Dampak Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”.Jurnal Investasi. Vol 8 No.1 Juni 2012

Veronica Carolina. 2009. *Pengetahuan Pajak.* Jakarta : Salemba Empat

Yuli Anita Siregar. 2009. “Pengaruh Pelayanan Fiskus dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak di Semarang Tengah)“. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis

Yulianto . 2009. Pengaruh Implementasi Kebijakan *Self Assessmant* pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Propinsi Lampung. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 9, Nomor 1, Januari 2009: 1 – 11 .Lampu Validitas

Correlations

		Total.X1
Item 1	Pearson Correlation	,812
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item 2	Pearson Correlation	,854
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item 3	Pearson Correlation	,605
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item 4	Pearson Correlation	,937
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item 5	Pearson Correlation	,910
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Correlations

		Total.X2
Item 1	Pearson Correlation	,444
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	30
Item 2	Pearson Correlation	,786
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item 3	Pearson Correlation	,830
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item 4	Pearson Correlation	,717
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Correlations

		Total.Y
Item 1	Pearson Correlation	,964
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item 2	Pearson Correlation	,873
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item 3	Pearson Correlation	,864
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item 4	Pearson Correlation	,823
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,753
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,874
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		5
Correlation Between Forms			,786
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,880
	Unequal Length		,884
Guttman Split-Half Coefficient			,878

a. The items are: Item 1, Item 3, Item 5.

b. The items are: Item 5, Item 2, Item 4.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,171
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	,526
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			,618
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,764
	Unequal Length		,764
Guttman Split-Half Coefficient			,763

a. The items are: Item 1, Item 3.

b. The items are: Item 2, Item 4.

Reliability Statistics

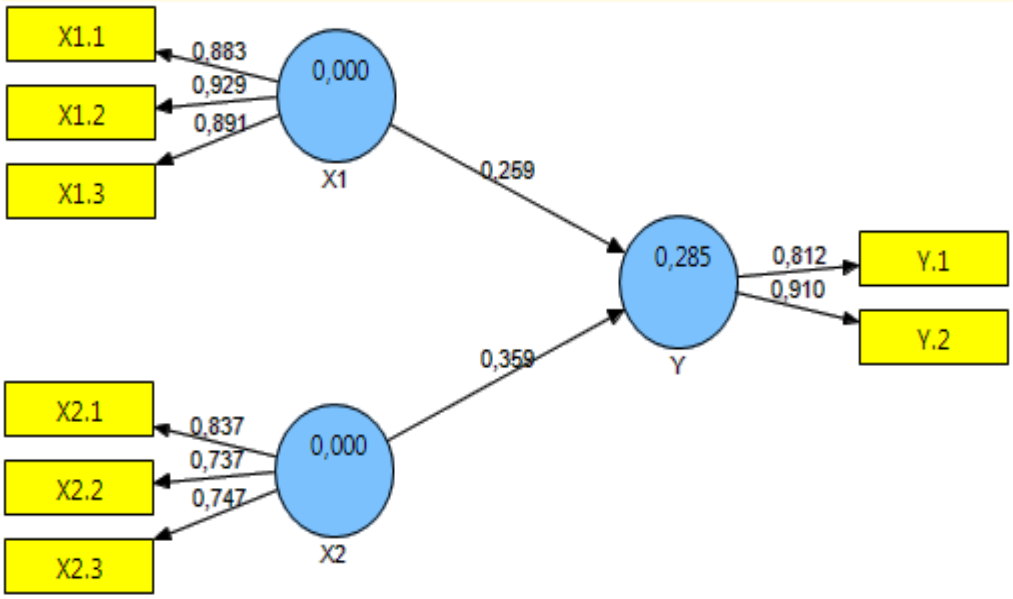
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,936
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	,866
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			,701
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,824
	Unequal Length		,824
Guttman Split-Half Coefficient			,805

a. The items are: Item 1, Item 3.

b. The items are: Item 2, Item 4.

LAMPIRAN OUTPUT PLS

Diagram Jalur


X1.1
X1.2
X1.3
0,883
0,929
0,891
0,000
X1
0,259
0,285
Y
0,812
0,910
Y.1
Y.2
0,359
X2.1
X2.2
X2.3
0,837
0,737
0,747
0,000
X2

AVE

	AVE
X1	0,811915
X2	0,600670
Y	0,743646

Table of contents

Communality

	communality
X1	0,811915
X2	0,600670
Y	0,743646

Cross Loadings

	X1	X2	Y
X1.1	0,883173	0,448811	0,393832
X1.2	0,928796	0,441317	0,398815
X1.3	0,890555	0,391016	0,367136
X2.1	0,689338	0,837051	0,508084
X2.2	0,071313	0,736935	0,259105
X2.3	0,046648	0,747184	0,246940
Y.1	0,322187	0,324652	0,812284
Y.2	0,409755	0,486642	0,909664

Outer Loadings

	X1	X2	Y
X1.1	0,883173		
X1.2	0,928796		
X1.3	0,890555		
X2.1		0,837051	
X2.2		0,736935	
X2.3		0,747184	
Y.1			0,812284
Y.2			0,909664

Latent Variable Correlations

	X1	X2	Y
X1	1,000000		
X2	0,474855	1,000000	
Y	0,429533	0,482381	1,000000

Composite Reliability

	Composite Reliability
X1	0,928284
X2	0,818096
Y	0,852577

R Square

	R Square
X1	
X2	
Y	0,284581

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)
X1 -> Y	0,258837	0,264829	0,102724	0,102724
X2 -> Y	0,359471	0,367659	0,082275	0,082275

	T Statistics (|O/STERR|)
X1 -> Y	2,519736
X2 -> Y	4,369151